

GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TATANAN RUMAH TANGGADI DESA KORENG KECAMATAN TARERAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN

*Asri G.Imbar**, *Ardiansa A.T. Tucunan**, *Grace E. C. Korompis**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga dapat berpengaruh pada derajat kesehatan keluarga itu sendiri. Pengembangan desa dan kelurahan dapat memberdayakan keluarga-keluarga agar mampu mempraktikkan PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan tindakan dalam mewujudkan kesehatan masyarakat dalam hal ini yaitu sekumpulan perilaku yang dapat di praktikkan dalam menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat bisa berperan aktif dn mampu menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga di Desa Koreng Kecamatan Tareran. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-September 2018 di Desa Koreng Kecamatan Tareran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang berada di Desa Koreng Kecamatan Tareran yang berjumlah 326 rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 180 sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Gambaran pengetahuan dikategorikan baik yaitu 69.4% gambaran sikap 75.6% dikategorikan baik dan gambaran tindakan dikategorikan baik yaitu 55%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tidak memiliki kesinambungan dengan tindakan dalam membentuk perilaku yang baik.

Kata Kunci : *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Rumah Tangga*

ABSTRACT

The degree of family health largely determined by Living clean and healthy Behavior of the family itself. The core of the development of the village and the village is empowering families to practice healthy and clean life behavior. Living clean and healthy behavior is a set of behaviors that put into practice on the ground of consciousness as a result of learning, which makes a person, family, group or society is able to help himself in the field of health and plays an active role in realizing the public health. This research was conducted to find out the image of clean living and healthy Behaviour of households in the Koreng village of Tareran Sub-district. This research is descriptive research that is. This research was conducted in July-September 2018 in the Koreng village of Tareran Sub-district. The population in this study are all the households in the Koreng village of Tareran Sub-district 326 households. The sample in this research totalled 180 samples. The instruments used in this study is a questionnaire. Data analysis on the research that is done in a descriptive. An overview of knowledge 69.4% categorized well, the description of the attitude of 75.6% categorized well, and an overview of the Act 55% categorized either. Conclusion the research indicates that has not been the existence of the continuity of knowledge, attitudes, and actions to establish good behaviour, although all three are categorized either.

Keywords: *Behavior, Clean Living and Healthy Household*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) memiliki tujuan untuk tercapainya Program Indonesia Sehat dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Keluarga menjadi focus dalam pelaksanaan PIS-PK, karena keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, sehingga derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh derajat kesehatan rumah tangga (Permenkes No. 39 Tahun 2016).

Proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik adalah 32.3% dengan proporsi tertinggi DKI Jakarta (56.8%), dan proporsi terendah Papua (16.4%). Terdapat 20 dari 33 Provinsi yang memiliki rumah tangga dengan PHBS baik dibawah proporsi nasional (Risesdas, 2013). Presentasi rumah tangga ber-PHBS di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2013 adalah 70.70%, dan berdasarkan Renstra 2013 target PHBS adalah sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Utara telah memenuhi target 65%. Presentase rumah tangga ber-PHBS menurut Kecamatan dan Puskesmas di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2016 khususnya di Kabupaten Minahasa Selatan yang memiliki jumlah rumah tangga 19.670, dan yang terpantau berjumlah 11.624 rumah tangga (59.1%). Dan jumlah rumah tangga yang ber-PHBS yaitu berjumlah 7.606 rumah tangga (65.4%) (Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, 2017).

Puskesmas Tareran memiliki wilayah kerja sebanyak 13 desa dan memiliki jumlah rumah tangga sebanyak 3754 rumah tangga. Berdasarkan data presentasi rumah tangga ber-PHBS menurut kecamatan dan puskesmas kabupaten Minahasa Selatan tahun 2017, desa dengan proporsi rumah tangga tertinggi yang ber-PHBS di kecamatan Tareran yaitu Desa Ruumong Atas (71.2%), dan yang terendah yaitu Desa Koreng (54,6%) (Profil Puskesmas Tareran, 2017).

Berdasarkan penelitian dari Wowor (2013) tentang gambaran perilaku hidup bersih dan sehat sekolah di SD GMIM Lemoh, yang menunjukkan bahwa belum adanya kesinambungan dari pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk membentuk suatu perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga di Desa Koreng Kecamatan Tareran, karena belum ada yang melakukan penelitian yang sama di wilayah Puskesmas Tareran.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Koreng Kecamatan Tareran pada bulan Juni-September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga di Desa Koreng

Kecamatan Tareran yang berjumlah 326 rumah tangga. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 180 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* (sesuai tujuan), dengan pertimbangan tertentu yaitu sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, status dalam keluarga, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, status kepemilikan rumah, dan usia berkeluarga.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	
	n	%
1. Umur		
17-25 tahun	76	42.2
26-35 tahun	62	34.5
36-45 tahun	31	17.2
46-55 tahun	11	6.1
2. Status dalam keluarga		
Suami	11	6.1
Istri	169	93.9
3. Tingkat pendidikan		
SD/Sederajat	0	0
SMP/SLTP	14	7.8
SMA/SMK	137	76.1
Perguruan tinggi	29	16.1
4. Jenis pekerjaan		
Petani	8	4.4
Pedagang	16	8.9
Wiraswasta	1	0.6
Swasta	1	0.6
PNS	29	16.1
IRT	125	69.4
5. Tingkat penghasilan		
< Rp. 2.600.000	139	77.2
>Rp. 2.600.000	41	22.8
6. Status kepemilikan rumah		
Milik sendiri	95	52.8
Bukan milik sendiri	85	47.2
7. Usia berkeluarga		
1-5 tahun	58	32.2
6-10 tahun	54	30
11-15 tahun	40	22.2
16-20 tahun	16	8.9
21-30 tahun	12	6.7

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Responden

Pengetahuan	n	%
Baik	125	69.4
Kurang baik	55	30.6
Jumlah	180	100.0

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat rumah tangga di Desa Koreng Kecamatan Tareran yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik.

Tabel 3. Gambaran Sikap Responden

Sikap	n	%
Baik	136	75.6
Kurang baik	44	24.4
Jumlah	180	100.0

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa sikap responden tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat rumah tangga di Desa Koreng Kecamatan Tareran yaitu sebagian besar responden memiliki sikap baik dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap kurang baik.

Tabel 4. Gambaran Tindakan Responden

Tindakan	n	%
Baik	99	55.0
Kurang baik	81	45.0
Jumlah	180	100.0

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat rumah tangga di Desa Koreng Kecamatan Tareran yaitu sebagian besar responden memiliki tindakan perilaku hidup bersih dan sehat baik dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik.

Gambaran pengetahuan baik dilihat dari indikator persalinaan harus ditolong oleh tenaga kesehatan. Indikator tersebut dikatakan baik karena berdasarkan wawancara yang dilakukan, responden dilihat sangat tahu tentang persalinaan yang berisiko bagi keselamatan ibu dan bayi jika tidak ditolong oleh petugas kesehatan. Indikator menggunakan air bersih dalam pernyataan mengenai syarat air bersih yaitu tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna termasuk dalam kategori baik, karena sebagian besar responden sangat tahu bahwa syarat air bersih itu harus air yang tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa. Gambaran pengetahuan baik dilihat juga pada pernyataan aktifitas fisik seperti berolahraga sangat baik bagi kesehatan tubuh, karena berdasarkan hasil wawancara sebagian besar responden sangat tahu bahwa aktifitas fisik seperti berolahraga sangat baik bagi kesehatan tubuh. Beberapa responden berpendapat bahwa beraktifitas atau bekerja di kebun sudah termasuk berolahraga, dan ketika banyak mengeluarkan keringat berarti pertanda tubuh sehat, seperti yang selalu diajarkan pada waktu

di sekolah. Pernyataan mengenai dalam satu batang rokok terdapat bahan kimia yang sangat berbahaya bagi kesehatan termasuk pada kategori pengetahuan baik, karena berdasarkan hasil wawancara sebagian besar responden sangat tahu bahwa dalam satu batang rokok terdapat bahan kimia yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Beberapa responden mengatakan bahwa dalam kemasan rokok juga tertera bahaya merokok bagi kesehatan, sehingga masyarakat juga sebagian besar sudah tahu dari bahaya merokok.

Gambaran pengetahuan kurang baik dilihat dari pernyataan ASI eksklusif harus diberikan kepada bayi sejak usia 0-6 bulan, karena sebagian besar masyarakat kurang tahu dan kurang mendapat informasi mengenai ASI eksklusif harus diberikan kepada bayi sejak usia 0-6 bulan. Melalui wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian masyarakat hanya mengetahui ASI memang penting diberikan kepada bayi, tetapi yang diketahui oleh masyarakat makanan tambahan juga penting bagi kesehatan tubuh bayi. Tetapi yang seharusnya bayi yang berusia 0-6 bulan haruslah diberikan ASI eksklusif tanpa makanan tambahan. Pernyataan mengenai cairan ASI pertama (kolostrum) harus diberikan pada bayi ± 24 jam setelah lahir sebagai nutrisi awal termasuk pada kategori pengetahuan kurang baik, karena sebagian masyarakat berdasarkan hasil wawancara kurang tahu mengenai ASI

pertama (kolostrum). Beberapa responden mengatakan bahwa belum pernah mendengar informasi tentang kolostrum, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi dari petugas kesehatan yang ada di puskesmas, sehingga mengakibatkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui ASI pertama (kolostrum) harus diberikan kepada bayi sebagai nutrisi awal.

Berdasarkan penelitian Deksius (2017) tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, tindakandan penyuluhan petugas kesehatan tentang PHBS rumah tangga dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe, menunjukkan bahwa sebanyak 70.3% responden memiliki pengetahuan baik. Namun, walaupun sebagian responden memiliki pengetahuan baik, ada beberapa indikator yang masih belum diketahui oleh masyarakat. Sama halnya juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnowati dan Daduk (2017) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap PHBS di rumah tangga dengan perilaku merokok dalam rumah kepala rumah tangga di Dusun Karangnongko Yogyakarta, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kepala rumah tangga sebagian besar memiliki kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 66,2%.

Gambaran sikap pada kategori kurang baik yaitu dilihat melalui pernyataan makanan penunjang ASI (susu formula) sebaiknya

diberikan saat usia bayi sudah lebih dari 6 bulan, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat sehingga berpengaruh pada sikap masyarakat yang tidak setuju bila susu formula sebaiknya diberikan kepada baik ketika bayi sudah berusia lebih dari 6 bulan. Beberapa responden mengatakan bahwa sebaiknya diberikan sebelum bayi berusia lebih dari 6 bulan sehingga bayi bisa lebih kuat. Pernyataan mengenai cairan ASI pertama (kolostrum) sebaiknya diberikan ± 24 jam pada bayi setelah lahir termasuk pada kategori sikap kurang baik karena sebagian besar masyarakat juga memiliki kurang pengetahuan tentang kolostrum sehingga masyarakat tidak memiliki sikap baik mengenai pernyataan ASI pertama (kolostrum) sebaiknya diberikan kepada bayi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2016) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang perilaku hidup bersih dan sehat, menunjukkan bahwa 53% responden memiliki sikap positif terhadap PHBS. Terdapat juga hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dengan sikap responden terhadap PHBS. Sehingga bisa dilihat bahwa pengetahuan yang dimiliki bisa berdampak pada sikap yang ditunjukkan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto (2016) tentang gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur

tahun 2015, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap buruk tentang PHBS (70,7%), dan hanya sebagian kecil responden memiliki sikap baik tentang PHBS (29,3%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumiwa (2015) tentang hubungan antara faktor predisposing, enabling, dan reinforcing dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kecamatan Remboken, yang artinya sikap dapat mempengaruhi perilaku untuk melakukan hidup bersih dan sehat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saibaka (2016) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Wawonasa, menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Wawonasa. Hal itu berarti masyarakat yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, belum tentu mempengaruhi tindakan dalam ber-PHBS.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Koreng, melalui 10 indikator PHBS tatanan rumah tangga maka didapat beberapa indikator yang berada pada kategori baik diantaranya yaitu persalinan yang ditolong oleh bidan atau dokter, menimbang balita secara

teratur di posyandu atau puskesmas, selalu menggunakan air bersih untuk memasak, mencuci pakaian dan peralatan, mandi, dan lain-lain, selalu mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah melakukan aktifitas, mempunyai jamban yang baik dan sesuai standar dengan pencahayaan yang cukup dan jauh dari penampungan air bersih, mengkonsumsi makanan bergizi khususnya sayur dan buah setiap hari, sering melakukan aktifitas fisik setiap hari misalnya berolahraga, bekerja di kebun, dan lain-lain. Beberapa indikator yang berada pada kategori kurang baik diantaranya yaitu memberikan ASI eksklusif kepada bayi saat berusia 0-6 bulan, selalu berupaya memberantas jentik nyamuk di lingkungan rumah seminggu sekali, dan tidak memiliki kebiasaan merokok di dalam maupun di luar rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Koreng Kecamatan Tareran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga di Desa Koreng Kecamatan Tareran kategori baik (69.4%), dan kategori kurang baik (30.6%).
2. Gambaran sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga di Desa Koreng Kecamatan Tareran kategori

baik (75.6%), dan kategori kurang baik (24.4%).

3. Gambaran tindakan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga di Desa Koreng Kecamatan Tareran kategori baik (55%), dan kategorikurangbaik (45%).

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam memberikan informasi tentang PHBS rumah tangga dalam hal ini penyuluhan kepada masyarakat, puskesmas perlu bekerjasama dengan tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat dalam hal mengingatkan kepada masyarakat betapa pentingnya menerapkan PHBS di rumah tangga misalnya membuat baliho atau semacamnya mengenai informasi tentang ASI eksklusif, pentingnya memberantas jentik nyamuk di rumah, bahaya merokok, dan mengenai jarak jamban dengan sumber air.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu memanfaatkan pelayanan yang diberikan baik dari kader kesehatan maupun petugas puskesmas dalam memberikan informasi dalam hal ini penyuluhan mengenai pentingnya melakukan

PHBS rumah tangga. Pemerintah perlu mengaktifkan kader-kader kesehatan guna untuk membantu petugas puskesmas dalam memberikan informasi dan selalu mengingatkan kepada masyarakat betapa pentingnya menerapkan PHBS di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, 2017. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2016
- Fitriani, GN. 2014. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Rumah Tangga pada Masyarakat Desa Gunung Kesiang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*(online) <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=187327&val=6444&title=PERILAKU> diakses 22 September 2018
- Khairunnisa. 2015. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Kota Depok Tahun 2014 dan Faktor-faktor yang Berhubungan*(online) <http://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/view/43> diakses 21 September 2018
- Miswanto, M. 2016. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2015* (online) <https://media.neliti.com/media/publications/184251-ID-gambaran-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat.pdf> diakses 3 Oktober 2018
- Nurhajati, N. 2015. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Desa Samir dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat* (online) www.jurnal-

- unita.org/index.php/publiciana/article/view/43 diakses 24 September 2018
- Palilu, HI. 2015. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pegawai Di Kantor Dinas Kesehatan Kota Manado* (online) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/download/7778/7341> diakses 3 Oktober 2018
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 39 Tahun 2016 mengenai *Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*
- Putri, NPU. 2017. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Masyarakat RT 001 – RT 007 Desa Payaman Kabupaten Bojonegoro* (online) <https://jurnalonline.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/106/81> diakses 3 Oktober 2018
- Profil Puskesmas Tareran, 2017. *Profil Kesehatan Puskesmas Tareran 2017. Tareran*
- Saibaka, YE. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Wawonasa* (online) <https://ejournalhealth.com/index.php/ikmas/article/viewFile/78/76> diakses 15 September 2018
- Taufiq, M. 2015. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Di Kelurahan Parangloe Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar* (online) <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5950/Jurnal%20MKMI%20Muh.%20Taufik.pdf> diakses 3 Oktober 2018
- Trisnowati H, Daduk S. 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap PHBS di Rumah Tangga Dengan Perilaku Merokok Dalam Rumah Kepala Rumah Tangga di Dusun Karangnongko Yogyakarta* (Online) <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/viewFile/94/90.pdf> diakses 2 Juli 2018
- Tumiwa F. 2015. *Hubungan Antara Faktor Predisposing, Enabling, dan Reinforcing Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa* (Online) <http://jkesmasfkm.unsrat.ac.id/wpcontent/uploads/2015/06/1-FIX-FINI-TUMIWA.pdf> , diakses 24 Mei 2018
- Wowor, S. 2013. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat S ekolah di SD GMIM Lemoh* (online) <https://ejournalhealth.com/index.php/ikmas/article/viewFile/78/76> diakses 29 September 2018
- Wijaya, NEA. 2013. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Warga Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado* (online) <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=140572&val=5793&title=Gambaran%20Perilaku%20Hidup%20Bersih%20dan%20Sehat%20Warga%20Lingkungan%206%20Kelurahan%20Mahawu%20Kecamatan%20Tuminting%20Kota%20Manado> diakses 3 Oktober 2018
- Widayanti, RW. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (online) ejournal.akperwilliambooth.ac.id/index.php/D3Kep/article/view/15 diakses 27 September 2018
- Umaroh, AK. 2016. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Bulan Juni-Maret 2015* (online) journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/download/3375/2129 diakses 27 September 2018